

Pemodelan Penguatan Kepemimpinan Melayani Kepala Sekolah

Andi Hermawan¹, Sri Setyaningsih², Soewarto Hardhienata³

^{1,2,3} Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan

Email: gus.andi.evolutioner@gmail.com¹, sri_setya@unpak.ac.id²,
s-hardh@indo.net.id³

Abstrak

Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah merupakan faktor penyumbang keberhasilan dalam upaya penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuan dalam tugas, peran, dan fungsinya. Pemberian pelayanan yang prima kepada seluruh warga sekolah, mengoptimalkan pemberdayaan dan pengembangan warga sekolah, fokus pada kinerja dan pertumbuhan serta dampak untuk kemajuan sekolah dan bagi masyarakat, kepemimpinan ini disebut kepemimpinan melayani. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model penguatan kepemimpinan melayani yang berupa model konstelasi pengaruh antar variabel beserta model matematikanya. Dari model tersebut kemudian diturunkan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan diuji menggunakan analisa jalur (*path analisis*) pada tahap penelitian kuantitatif. Penelitian diawali dengan mewawancarai informan yang dianggap kompeten dalam memberikan jawaban yang diharapkan. Selanjutnya dilakukan reduksi data, kodifikasi data, display data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta kabupaten Bogor pada periode Oktober sampai dengan Desember 2020. Dari penelitian yang dilakukan dihasilkan beberapa variabel yang diduga berpengaruh positif dan dominan terhadap kepemimpinan melayani, yakni kecerdasan adversitas, kepribadian proaktif, teamwork sebagai variabel eksogen, komitmen terhadap organisasi, dan motivasi kerja sebagai variabel intervening.

Kata kunci : Kepemimpinan Melayani, Model konstalasi pengaruh antar variabel, Model matematika statistika

Abstract

Principals as school leaders are a contributing factor to success in efforts to strengthen governance, accountability, and public image. This success cannot be separated from competence and ability in their duties, roles and functions. Providing excellent service to all school members, optimizing the empowerment and development of school residents, focusing on performance and growth and impact for school progress and for the community, this leadership is called servant leadership. This study aims to produce a model of strengthening service leadership in the form of a constellation model of influence between variables and their mathematical model. From this model, a research hypothesis is derived which will then be tested using path analysis at the quantitative research stage. The research begins by interviewing informants who are considered competent in providing the expected answers. Furthermore, data reduction, data codification, data display, data analysis, and conclusion drawing were carried out. The research was carried out at the Bogor Regency Private Vocational School in the period October to December 2020. From the research conducted, several variables are thought to have positive and dominant influence on service leadership, namely adversity intelligence, proactive personality, teamwork as exogenous variables, organizational commitment, and work motivation as intervening variables.

Keywords : Servant Leadership, Constellation Model of Influence between Variables, Statistical Mathematical Model

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional melalui bidang pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia terus dilakukan secara berkesinambungan. Salah satunya adalah melakukan pembaharuan tentang tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci strategis dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien karena bermutu tidaknya sekolah bergantung kepada kepala sekolah, bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 6 tahun 2018 [1], menegaskan bahwa guru yang diangkat menjadi kepala sekolah bukan lagi sebagai tugas tambahan akan tetapi sebagai tugas pokok untuk memimpin dan mengelola setiap tingkat satuan pendidikan.

Konsep kepemimpinan melayani adalah pemberian pelayanan yang prima kepada seluruh warga sekolah, mengoptimalkan pemberdayaan dan pengembangan warga sekolah, dengan esensi adalah kepala sekolah melayani orang lain. Fokus dari kepemimpinan melayani adalah kinerja dan pertumbuhan serta dampak untuk kemajuan sekolah dan bagi masyarakat. Dengan kata lain guru yang diangkat menjadi kepala sekolah tidak sekedar menjabat sebagai pemimpin yang menguasai ilmu manajerial, kewirausahaan dan supervisi, melainkan kepala sekolah yang menguasai ilmu manajerial, kewirausahaan dan supervisi yang siap memberikan pelayanan kepada guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat dan seluruh stakeholder yang terkait dengan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model penguatan kepemimpinan melayani yang berupa model konstelasi pengaruh antar variabel beserta model matematikanya. Dari model tersebut kemudian diturunkan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan diuji menggunakan analisa jalur (path analisis) pada tahap penelitian kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis tallymark/turus untuk menentukan variabel – variabel mana saja yang berpengaruh positif dan dominan terhadap penguatan kepemimpinan melayani. Setyaningsih, S. dan Hardhienata, S.(2019) [8], menguraikan tahapan dalam pembuatan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pendahuluan / Survei awal dilakukan di locus penelitian untuk mengetahui keadaan dari Tema yang akan diteliti apakah sudah dalam keadaan baik atau masih perlu ditingkatkan, artinya masih ada gap antara kenyataan dan harapan atau *das Sein* belum sesuai dengan *das Sollen*.
2. Penggalan di locus penelitian melalui wawancara terhadap informan yang dianggap kompeten dapat memberikan jawaban yang baik tentang variabel yang berpengaruh positif dan dominan terhadap variabel utama penelitian. Diteruskan dengan penggalan variabel yang berpengaruh positif dan dominan terhadap variabel yang berpengaruh positif terhadap variabel utama.
3. Reduksi Data dan Kodifikasi Data.
 - a. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga variable - variabel akhirnya dapat ditemukan dan diverifikasi.
 - b. Kodifikasi data merupakan proses penyederhanaan data hasil wawancara dengan cara memberi kode terhadap data yang diperoleh. Kodifikasi merupakan proses pemberian simbol untuk setiap data yang ada. Tujuan utama kodifikasi adalah agar data dapat berbentuk ringkas dan padat.
4. Analisis data menggunakan Metode *Tally Mark* / Turus untuk mengetahui variabel yang berpengaruh positif dan dominan terhadap variabel utama dan variabel yg berpengaruh positif terhadap variabel yang berpengaruh positif terhadap variabel utama.
5. Penyusunan Konstalasi variabel Penelitian.

Peneliti menyusun konstelasi dengan menggunakan variabel yang berpengaruh positif dan dominan dari variabel yang mempengaruhi ke variabel yang dipengaruhi.

6. Penilaian Pakar terhadap konstalasi variabel penelitian.

Pakar menilai relevansi pengaruh antar variabel yang ditemukan oleh peneliti dengan tingkatan tidak relevan, kurang relevan, cukup relevan, relevan, dan sangat relevan. Hasil akhir dari penilaian pakar ini terdiri atas tiga kategori, yakni

a. *Dapat dilanjutkan tanpa revisi.*

Jika penilaian pakar diberikan pada kategori dapat dilanjutkan *tanpa revisi*, maka peneliti dapat melanjutkan pada tahap berikutnya.

b. *Dapat dilanjutkan dengan revisi.*

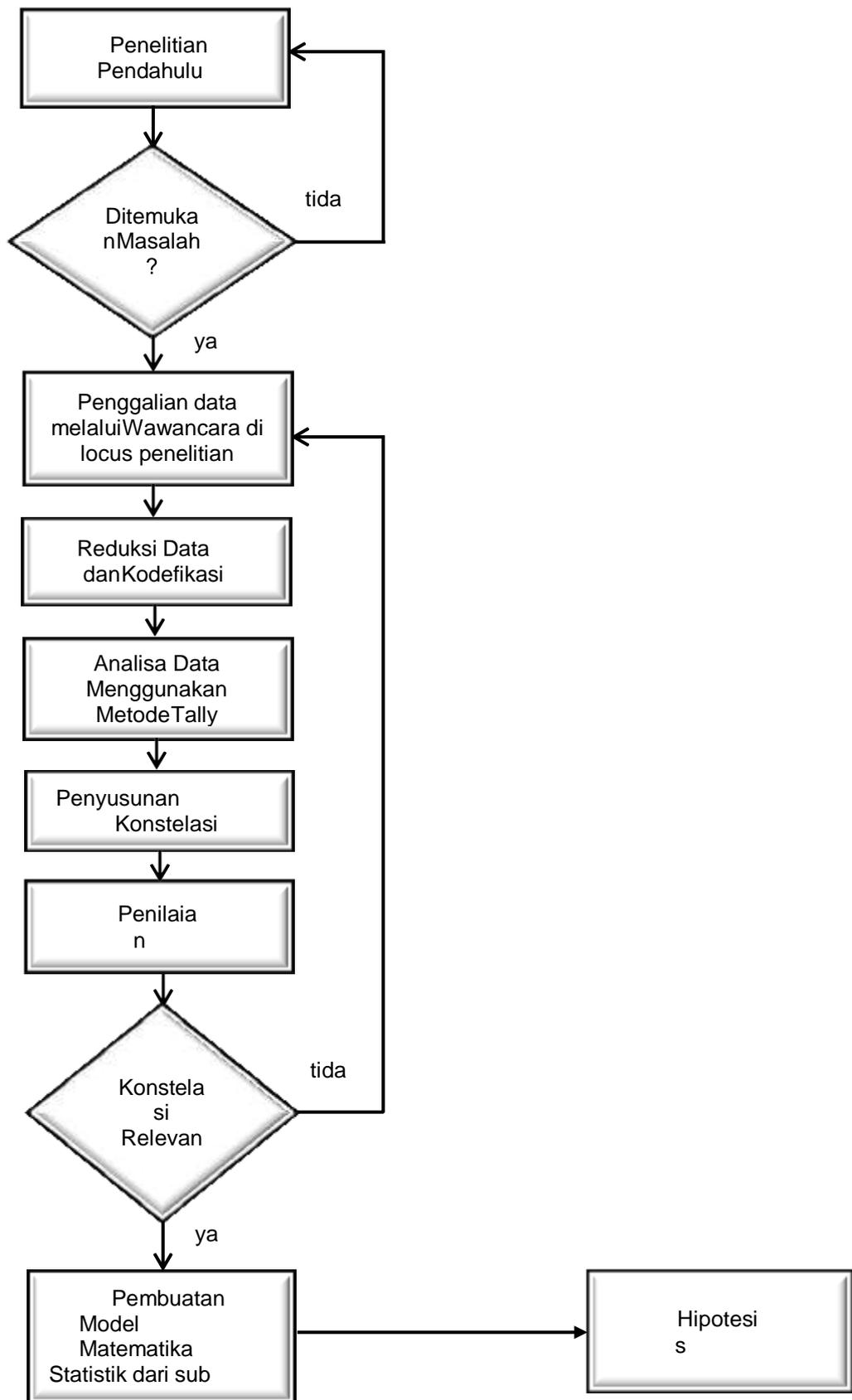
Jika penilaian pakar diberikan pada kategori dapat *dilanjutkan dengan revisi*, maka peneliti memperbaiki konstelasi variabel penelitian yang sudah disusun. Perbaikan konstelasi variabel yang sudah diperbaiki, dinilai kembali oleh pakar.

c. *Tidak dapat dilanjutkan*

Jika penilaian pakar diberikan pada kategori *tidak dapat dilanjutkan*, maka peneliti diwajibkan kembali mengulang wawancara untuk menemukan variabel baru.

7. Penyusunan model matematika statistik yang didasarkan pengaruh antar variabel dengan konfirmasi penilaian pakar.

8. Hipotesis Penelitian diturunkan dari kerangka berfikir/konstalasi variabel penelitian yang sudah terkonfirmasi oleh Ahli (*Expert*). Adapun langkah langkah yang dijelaskan diatas alurnya seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar1. Tahapan Pembuatan Model

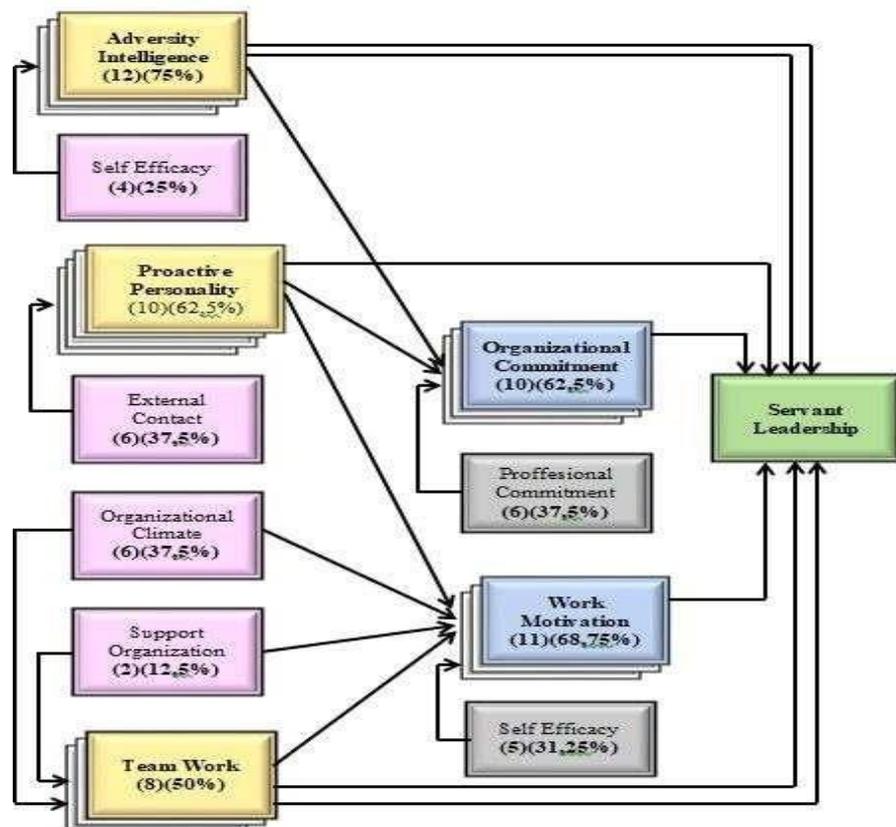
HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengumpulan data penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan penelitian yang terdiri dari 16 orang kepala sekolah. Dari 16 orang informan tersebut, peneliti merasa bahwa data yang diperoleh sudah jenuh sehingga dilakukan pengolahan data. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, kodifikasi data, dan display data yang hasilnya seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel yang disebut oleh Narasumber

Faktor yang disebut oleh Informan	Tally Mark/Turus	Jumlah	Persentase (%)
Kecerdasan Adversitas	Ee#	12	12/16 x 100% = 75%
Efikasi Diri	aka	4	4/16 x 100% = 25%
Kepribadian Proaktif	eE	10	10/16 x 100% = 62,5%
Kontak Eksternal	Ea	6	6/16 x 100% = 37,5%
Teamwork	aaa:	8	8/16 x 100%= 50%
Iklm Organisasi	ea	6	6/16 x 100% = 37,5%
Dukungan Organisasi	aa	2	2/16 x 100% = 12,5%
Komitmen Organisasi	ee	10	10/16 x 100% = 62,5%
Komitmen Profesi	ea	6	6/16 x 100% = 37,5%
Motivasi Kerja	eea	11	11/16 x 100% = 68,75%
Eksistensi Diri	e	5	5/16 x 100% = 31,25%

Berdasarkan hasil analisa *tallymark* / turus, konstelasi dapat disusun sebagai berikut :



Gambar 2. Variabel yang Didapat dari Wawancara dengan Informan
Penetapan Variabel Intervening

Variabel intervening (variabel antara) adalah variabel yang menjadi perantara antara

variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel antara tersebut dikatakan efektif apabila pengaruh tidak langsung lebih besar atau lebih kuat daripada pengaruh langsung. (Sugiyono, 2017) [9]. Dalam penelitian ini ditemukan variabel komitmen terhadap organisasi dan motivasi kerja sebagai variabel intervening. Penetapan variabel antara tersebut dilakukan setelah peneliti melakukan triangulasi data melalui konfirmasi pakar.

Pakar menilai relevansi pengaruh antar variabel yang ditemukan oleh peneliti dengan tingkatan tidak relevan (TR), kurang relevan (KR), cukup relevan (CR), relevan (R), dan sangat relevan (SR). Hasil akhir dari penilaian pakar ini terdiri atas tiga kategori, yakni : 1) Dapat dilanjutkan tanpa revisi. Jika penilaian pakar diberikan pada kategori dapat dilanjutkan tanpa revisi, maka peneliti dapat melanjutkan pada tahap berikutnya, 2). Dapat dilanjutkan dengan revisi. Jika penilaian pakar diberikan pada kategori dapat dilanjutkan dengan revisi, maka peneliti memperbaiki konstelasi variabel penelitian yang sudah disusun. Perbaikan konstelasi variabel yang sudah diperbaiki, dinilai kembali oleh pakar, dan 3) Tidak dapat dilanjutkan. Jika penilaian pakar diberikan pada kategori tidak dapat dilanjutkan, maka peneliti diwajibkan kembali mengulang wawancara untuk menemukan variabel baru. Adapun hasil penilaian pakar adalah seperti terlihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Penilaian Pakar 1

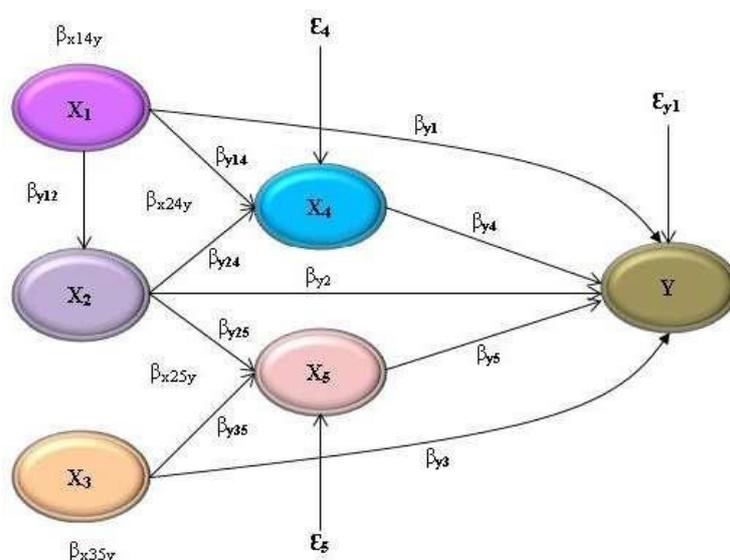
No	Variabel yang mempengaruhi	Variabel yang dipengaruhi	Penilaian				
			TR	KR	CR	R	SR
1.	Komitmen terhadap Organisasi	Kepemimpinan Melayani	-	-	-	-	√
2.	Motivasi Kerja	Kepemimpinan Melayani	-	-	-	-	√
3.	Kecerdasan Adversitas	Komitmen terhadap Organisasi	-	-	-	√	-
4.	Kepribadian Proaktif	Komitmen terhadap Organisasi	-	-	√	-	-
5.	Kepribadian Proaktif	Motivasi Kerja	-	-	-	√	-
6.	Teamwork	Motivasi Kerja	-	-	-	√	-

Tabel 3. Penilaian Pakar 2

No	Variabel yang mempengaruhi	Variabel yang dipengaruhi	Penilaian				
			TR	KR	CR	R	SR
1.	Komitmen terhadap Organisasi	Kepemimpinan Melayani	-	-	-	√	-
2.	Motivasi Kerja	Kepemimpinan Melayani	-	-	-	√	-
3.	Kecerdasan Adversitas	Komitmen terhadap Organisasi	-	-	-	-	√
4.	Kepribadian Proaktif	Komitmen terhadap Organisasi	-	-	-	-	√
5.	Kepribadian Proaktif	Motivasi Kerja	-	-	-	-	√
6.	Teamwork	Motivasi Kerja	-	-	-	√	-

Penetapan Konstelasi Penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan triangulasi pakar, maka konstelasi dapat disusun. Adapun susunan yang terbentuk yakni kecerdasan adversitas (X1), Kepribadian Proaktif (X2), Teamwork (X3) ditetapkan sebagai variabel eksogen. Komitmen terhadap organisasi (X4) dan Motivasi Kerja (X5) sebagai variabel intervening dan Kepemimpinan Melayani (Y) sebagai variabel endogen. Pengaruh jalur secara utuh dengan menggabungkan hasil analisa pada setiap substruktur, dapat digambarkan berikut :



Gambar 3. Konstalasi Pengaruh antar Variabel dalam Penguatan Kepemimpinan Melayani

- β_{y1} = Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan adversitas (X_1) terhadap kepemimpinan melayani (Y).
- β_{y2} = Koefisien jalur pengaruh langsung kepribadian proaktif (X_2) terhadap kepemimpinan melayani (Y).
- β_{y3} = Koefisien jalur pengaruh langsung team work (X_3) terhadap kepemimpinan melayani (Y).
- β_{y4} = Koefisien jalur pengaruh langsung komitmen terhadap organisasi (X_4) terhadap kepemimpinan melayani (Y).
- β_{y5} = Koefisien jalur pengaruh langsung motivasi kerja (X_5) terhadap kepemimpinan melayani (Y).
- β_{y41} = Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan adversitas (X_1) terhadap komitmen terhadap organisasi (X_4).
- β_{y42} = Koefisien jalur pengaruh langsung kepribadian proaktif (X_2) terhadap komitmen terhadap organisasi (X_4).
- β_{y52} = Koefisien jalur pengaruh langsung kepribadian proaktif (X_2) terhadap motivasi kerja (X_5).
- β_{y53} = Koefisien jalur pengaruh langsung team work (X_3) terhadap motivasi kerja (X_5).
- β_{y21} = Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan adversitas (X_1) terhadap kepribadian proaktif (X_2).
- β_{x14y} = Koefisien jalur pengaruh tidak langsung kecerdasan adversitas (X_1) terhadap kepemimpinan melayani (Y) melalui komitmen terhadap organisasi (X_4).
- β_{x24y} = Koefisien jalur pengaruh tidak langsung kepribadian proaktif (X_2) terhadap kepemimpinan melayani (Y) melalui komitmen terhadap organisasi (X_4).
- β_{x25y} = Koefisien jalur pengaruh tidak langsung kepribadian proaktif (X_2) terhadap kepemimpinan melayani (Y) melalui Motivasi Kerja (X_5).
- β_{x35y} = Koefisien jalur pengaruh tidak langsung teamwork (X_3) terhadap kepemimpinan melayani (Y) melalui Motivasi Kerja (X_5).

Model Matematika Statistik

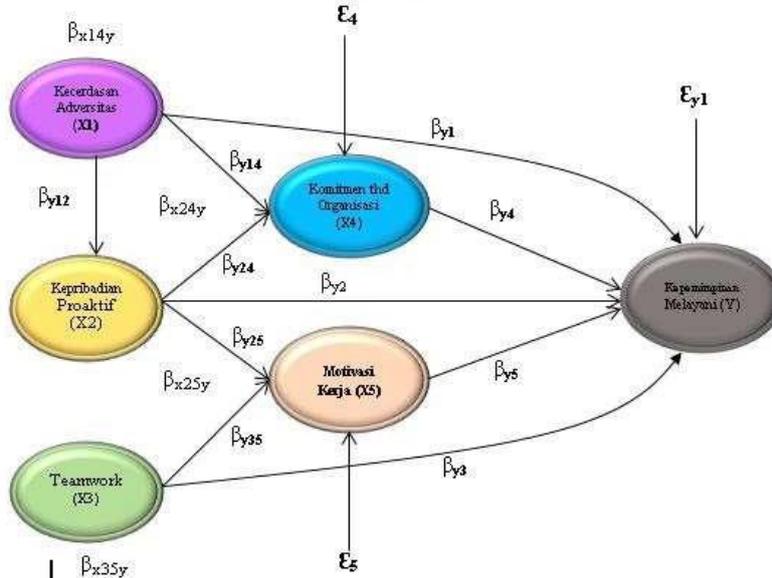
Berdasarkan konstelasi pengaruh antar variabel dihasilkan model matematika statistika sebagai berikut :

- a) Persamaan Substruktural 1
 $\hat{y} = \beta_{y1}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y3}X_3 + \beta_{y4}X_4 + \beta_{y5}X_5 + \epsilon_y$
 - b) Persamaan Substruktural 2 $X_4 = \beta_{41}X_1 + \beta_{42}X_2 + \epsilon_{y4}$
 - c) Persamaan Substruktural 3 $X_5 = \beta_{52}X_2 + \beta_{53}X_3 + \epsilon_{y5}$
- Persamaan Substruktural 4 $X_2 = \beta_{21}X_1 + \epsilon_{y2}$.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa model penguatan kepemimpinan melayani dipengaruhi oleh variabel endogen yang terdiri dari variabel kecerdasan adversitas, kepribadian proaktif, dan teamwork. Sedangkan variabel intervening yang ditemukan adalah variabel komitmen terhadap organisasi dan motivasi kerja. Dengan demikian maka model konstalasi pengaruh antar variabel terhadap penguatan kepemimpinan melayani adalah sebagai berikut :

Sedangkan model matematika statistika yang diturunkan dari konstelasi diatas adalah



sebagai berikut :

- a) Persamaan Substruktural 1
 $\hat{y} = \beta_{y1}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y3}X_3 + \beta_{y4}X_4 + \beta_{y5}X_5 + \epsilon_y$
 - b) Persamaan Substruktural 2 $X_4 = \beta_{41}X_1 + \beta_{42}X_2 + \epsilon_{y4}$
 - c) Persamaan Substruktural 3 $X_5 = \beta_{52}X_2 + \beta_{53}X_3 + \epsilon_{y5}$
- Persamaan Substruktural 4 $X_2 = \beta_{21}X_1 + \epsilon_{y2}$.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 06 tahun 2018 tentang Kepala Sekolah/Madrasah

Dirk van Dierendonck. Servant Leadership: A Review and Synthesis. Journal of Management, Vol. 37, No. 4, July 2011, pp. 1228-1261.

Parris, D. L., & Peachey, J. W. (2013). A Systematic Literature Review of Servant Leadership Theory in Organizational Contexts. Journal of Business Ethics, 3(17), 377–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-012-1322-6>

Stone, A.G., Russell, R.F., & Patterson, K. (2004). Transformational versus servant leadership. A difference in leader focus. The Leadership & Organizational Development Journal, 25(4), 349-361

- Spears, L. C. (2010). Character and Servant Leadership: Ten Characteristic of Effective, Caring Leaders. *The Journal of Virtues & Leadership*, 1(1).
- K.Beycioglu and P. Parshiadris (2015). *Multidimensional Perspective on Principal Leadership Effectiveness*, Hershey, Pa, USA : The IGI Global
- Hardhienata, S. *The Development of Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management*, IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 166 (2017) 012007 doi : 10.1088/1757- 899X/166/1/012007
- Setyaningsih, S. hardhienata, S (2019), Development of modeling and optimization method for strengthening management resources using a simple exploratory sequential analysis and sitorem analysis (POP-SDM). ISSN : 1315- 5216 ISSN – electronico 2477-9555
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.